

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang menghasilkan sumber daya alam yang sangat melimpah, namun Indonesia belum bisa memanfaatkan sumber daya alam tersebut dengan baik dan tepat. Indonesia hanya berfokus pada sektor perdagangan yang condong pada industrialisasi, atau pada pembangunan di perkotaan atau pedesaan dengan tujuan pada penataan wilayah sehingga untuk sektor pertanian tidak mendapatkan dampak dari fokus pemerintah terhadap pembangunan daerah tersebut dibanding dengan sektor lain yang berakibat akan munculnya kesenjangan pertumbuhan dan pengembangan yang ada (Sari, 2021).

Salah satu potensi sumber daya alam yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan adalah hasil hutan non kayu. Hasil hutan non kayu merupakan produk yang berasal dari kawasan hutan selain kayu yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh masyarakat sekitar hutan. Pemanfaatan hasil hutan non kayu memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendukung pelestarian hutan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Salah satu hasil hutan non kayu yang memiliki potensi ekonomi cukup besar adalah madu hutan. Madu hutan merupakan produk alami yang dihasilkan oleh lebah liar yang hidup di kawasan hutan. Madu hutan memiliki berbagai kandungan nutrisi seperti karbohidrat, vitamin, mineral, enzim, serta

antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Oleh karena itu, madu hutan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai bahan makanan, minuman kesehatan, maupun obat tradisional (Suranto, 2011).

Selain memiliki manfaat bagi kesehatan, madu hutan juga memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan memiliki peluang pasar yang luas. Permintaan terhadap madu alami terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengonsumsi produk alami dan sehat. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi masyarakat di sekitar kawasan hutan untuk mengembangkan usaha pengambilan dan pengolahan madu hutan sebagai salah satu sumber pendapatan (Rangkuti, 2016).

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pengembangan madu hutan. Hal ini didukung oleh keberadaan kawasan hutan yang cukup luas serta banyaknya tanaman yang menjadi sumber pakan lebah, salah satunya adalah tanaman akasia. Tanaman akasia yang banyak ditemukan di kawasan hutan tanaman industri dapat menjadi habitat yang baik bagi lebah madu hutan untuk berkembang dan menghasilkan madu dalam jumlah yang cukup besar.

Kabupaten Siak merupakan salah satu wilayah di Provinsi Riau yang memiliki potensi madu hutan yang cukup besar. Salah satu desa yang memiliki potensi tersebut adalah Desa Dayun di Kecamatan Dayun. Sebagian masyarakat di desa tersebut memanfaatkan madu hutan sebagai salah satu sumber mata pencaharian tambahan melalui kegiatan pengambilan,

pengumpulan, dan penjualan madu hutan. Namun dalam praktiknya, usaha madu hutan masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, keterbatasan akses pasar, serta belum adanya strategi pengembangan usaha yang terarah.

Tabel 1. Jumlah Produksi Madu Hutan Tahun 2021-2024

No	Tahun	Produksi (Liter)
1	2021	480
2	2022	560
3	2023	640
4	2024	710

Sumber: Desa Dayun di Kecamatan Dayun, 2026.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa produksi madu hutan di Desa Dayun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 produksi madu hutan tercatat sebesar 480 liter, kemudian meningkat menjadi 560 liter pada tahun 2022. Pada tahun 2023 produksi kembali meningkat menjadi 640 liter, dan pada tahun 2024 mencapai 710 liter. Peningkatan produksi tersebut menunjukkan bahwa potensi madu hutan di Desa Dayun cukup besar untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan masyarakat. Keberadaan hutan yang masih cukup luas serta banyaknya tanaman akasia sebagai sumber pakan lebah menjadi faktor pendukung dalam peningkatan produksi madu hutan di wilayah tersebut.

Meskipun demikian, peningkatan produksi madu hutan tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan pengelolaan usaha yang optimal. Beberapa kendala yang masih dihadapi oleh pelaku usaha antara lain keterbatasan dalam pengolahan dan pengemasan produk, akses pemasaran yang masih

terbatas, serta belum adanya strategi pengembangan usaha yang terarah. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi pengembangan usaha yang tepat agar potensi madu hutan akasia di Desa Dayun dapat dimanfaatkan secara optimal dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pengembangan Usaha Madu Hutan Akasia di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau."

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi usaha madu hutan akasia di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak ?
2. Apa saja faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) (SWOT) dalam pengembangan usaha madu hutan akasia di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak ?
3. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha madu hutan akasia di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi usaha madu hutan akasia di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak .

2. Untuk menganalisis faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) (SWOT) dalam pengembangan usaha madu hutan akasia di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak .
3. Untuk merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan usaha madu hutan akasia di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang produk hasil hutan non kayu, terutama yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha berbasis potensi sumber daya alam.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi mengenai kondisi dan potensi pengembangan usaha madu hutan akasia di Desa Dayun Kecamatan Dayun Kabupaten Siak .
- b. Menjadi bahan masukan bagi pelaku usaha madu hutan dalam menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan.
- c. Menjadi referensi bagi pemerintah daerah dan peneliti selanjutnya dalam pengembangan usaha madu hutan serta penelitian yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha.